

Partisipasi Mahasiswa dalam Gotong Royong untuk Kebersihan Lingkungan di Sekitar Kampus

Novritsar Hasitongan Pakpahan^{1*}, Ichyaul Ilmi², Dharma Setiawan Negara¹, Rommy Hardyansah¹, Febrian Dirgantara¹

¹Program Studi Hukum, Universitas Sunan Giri Surabaya

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

*Corresponding author: drnovritsarpakpahan@gmail.com

Abstract. This mutual cooperation activity was carried out to explore and encourage increased involvement of students, the community, and the government in a joint effort to maintain environmental cleanliness, especially in the area around the campus. Gotong royong is a tradition that plays a vital role in Indonesia in maintaining environmental cleanliness and health. However, its implementation is often influenced by various factors that can determine the success and sustainability of the cleanliness program. This activity implemented the Participatory Action Research (PAR) method as an approach that encourages the active involvement of students, the community, and the government at all stages of the activity, from the planning process, implementation, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in student and community participation in the mutual cooperation activity. This increase was influenced by several factors, including increased awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness, support from the community, support from the local government, and the availability of adequate facilities. Therefore, from this activity, it can be concluded that the students' contribution in promoting environmental cleanliness and sustainability has a real and significant impact. In addition to positively impacting the environmental conditions around the campus, this activity also plays a role in shaping the character and attitude of environmental care in students.

Keywords: Participation, Students, Mutual Cooperation, Cleanliness, Environment.

Abstrak. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan untuk menggali serta mendorong peningkatan keterlibatan mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya bersama menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di area sekitar kampus. Gotong royong adalah tradisi yang memiliki peran penting di Indonesia dalam menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan. Akan tetapi, pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program kebersihan tersebut. Kegiatan ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) sebagai pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah pada seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, adanya dukungan dari masyarakat, dukungan pemerintah setempat, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Jadi, dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa dalam mendorong kebersihan dan kelestarian lingkungan memiliki dampak yang nyata serta signifikan. Selain memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan sekitar kampus, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap peduli lingkungan pada diri mahasiswa.

Kata Kunci: Partisipasi, Mahasiswa, Gotong Royong, Kebersihan, Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan menjadi unsur penting dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan selaras, khususnya di kawasan kampus. Lingkungan yang terjaga kebersihannya tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap ketenangan dan kualitas kehidupan masyarakat di sekitarnya. Namun, kesadaran masyarakat khususnya para mahasiswa mengenai kebersihan sering kali masih rendah, sehingga menimbulkan permasalahan seperti penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, dan timbulnya penyakit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia karena mampu mempererat rasa kebersamaan melalui kerja sama yang dilakukan secara kolektif. Tradisi ini telah melekat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia, di mana masyarakat secara sukarela saling bekerja sama demi mencapai kepentingan bersama. Bentuk pemberdayaan kerjasama seperti inilah yang menjadi modal sosial dasar bagi pengelolaan lingkungan yang efektif (Darmawan, 2017). Melalui kegiatan ini, masyarakat khususnya mahasiswa tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan (Fusnika *et al.*, 2022).

Kebersihan adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap pihak memiliki peran penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Lingkungan yang bersih perlu didukung oleh kesadaran, baik dari pemerintah selaku pembuat kebijakan maupun dari masyarakat sekitar. Tingkat kesadaran ini sangat dipengaruhi oleh wawasan lingkungan dan tanggung jawab individu (Nuraini *et al.*, 2022). Masyarakat menginginkan lingkungan yang bersih karena hal tersebut dapat mendukung kesehatan serta mengurangi resiko penyakit. Masyarakat atau komunitas yang tinggal di suatu wilayah memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungannya, karena lingkungan yang terawat dan bersih akan menciptakan rasa nyaman bagi orang-orang yang berada di sekitarnya. Lingkungan kampus dan area sekitarnya merupakan ekosistem penting yang mencerminkan kualitas pendidikan dan karakter penghuninya. Dalam krisis iklim, ekosistem sosial-bumi seperti kampus memerlukan rekonstruksi melalui pendekatan sosio-ekologis (Mardikaningsih, 2025). Sebagai lembaga pendidikan tinggi, kampus tidak hanya berperan sebagai tempat kegiatan akademik, tetapi juga menjadi gambaran kecil masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, serta keberlanjutan lingkungan. Namun, masalah kebersihan lingkungan, terutama pengelolaan sampah dan penataan kawasan seringkali menjadi tantangan serius bahkan di lingkungan akademik (Prawati *et al.*, 2021).

Kebersihan lingkungan menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa, agar lingkungan sekitar tetap nyaman untuk ditempati. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebersihan sangat diperlukan. Selain itu, kebersihan juga memiliki kaitan erat dengan kesehatan, karena masalah kesehatan sering muncul di tengah masyarakat secara tiba-tiba dan penyebabnya pun sering tidak disadari. Ketika suatu penyakit muncul maka akan segera dikaitkan dengan pola hidup bersih yang diterapkan. Kebersihan adalah salah satu cara sebagai antisipasi datangnya penyakit. Lingkungan yang sering dibersihkan dapat melindungi penghuninya dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh nyamuk dan lainnya (Maliga *et al.*, 2021).

Perkembangan global dan modernisasi mulai memengaruhi generasi muda, yang berdampak pada menurunnya partisipasi mereka dalam kegiatan bersama seperti gotong royong. Banyak

individu kini cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan kelompok. Ditambah lagi perubahan gaya hidup, mobilitas yang tinggi, serta kesibukan individu dalam pekerjaan sering kali mengakibatkan menurunnya partisipasi dalam aktivitas yang melibatkan komunitas (Sumantri & Syafaah, 2023). Fenomena ini merupakan bagian dari tantangan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan di era modern (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Masalah lingkungan yang semakin kompleks, seperti pengelolaan sampah yang kurang baik dan menurunnya kualitas kebersihan, menjadi ancaman nyata bagi masyarakat, termasuk mahasiswa di lingkungan kampus. Keterlibatan masyarakat lokal, dengan segala tantangan dan kearifannya, sangat penting dalam mengatasi masalah lingkungan semacam ini (NurmalaSari & Nuraini, 2021). Masalah lain seperti meningkatnya polusi, banjir, dan berkurangnya ruang terbuka hijau semakin memperburuk kondisi lingkungan, yang berdampak langsung pada kesehatan, kualitas hidup masyarakat sekitar, serta efektivitas proses pembelajaran bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menghidupkan kembali semangat gotong royong sebagai solusi dalam menangani permasalahan lingkungan, karena melalui kerja sama dan partisipasi aktif masyarakat, masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan lebih efektif, dan gotong royong juga tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyelesaikan pekerjaan secara kolektif, tetapi juga memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat, menciptakan rasa tanggung jawab bersama, serta menjaga harmoni sosial (Harsa *et al.*, 2022). Implementasi nilai persatuan dalam gotong royong, seperti yang dilakukan di masyarakat desa, merupakan contoh konkretnya (Amirulloh *et al.*, 2023).

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Peran ini tercermin melalui kemampuan mereka dalam memimpin, menjadi teladan, serta mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti prinsip nol sampah. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan gotong royong menjadi indikator nyata efektivitas program non-akademik dalam membentuk karakter peduli lingkungan (Assa, 2022). Berbagai permasalahan lingkungan yang kerap dihadapi kampus, seperti kebersihan dan banjir, semakin menegaskan pentingnya semangat gotong royong. Dalam konteks ini, partisipasi mahasiswa melalui program aksi bersih bersama pemerintah maupun kerja bakti desa menunjukkan potensi mereka sebagai penggerak komunitas (Khasanah *et al.*, 2023). Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Upaya tersebut dilakukan melalui edukasi dan keterlibatan langsung dalam kegiatan kebersihan, seperti membersihkan selokan, saluran air, dan sungai di sekitar kampus, guna menumbuhkan kembali nilai-nilai gotong royong yang mulai luntur di tengah dinamika sosial (Saumantri, 2024).

Kegiatan gotong royong ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat dikalangan masyarakat khususnya para pemerintah dan mahasiswa melalui pelibatan langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Upaya ini serupa dengan gerakan bakti sosial yang bertujuan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan (Mardikaningsih *et al.*, 2024). Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, terutama mahasiswa, tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan, serta memperkuat kerja sama antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya mencegah masalah lingkungan seperti banjir. Peningkatan kesadaran tentang kebersihan melalui

kerja bakti telah terbukti efektif di tingkat desa (Lidyawati *et al.*, 2024), dan program kerja bakti rutin juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat (Bangsu *et al.*, 2024).

Kegiatan gotong royong ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam implementasi dan dampak dari gerakan gotong royong kebersihan di lingkungan kampus sebagai sebuah strategi edukatif dan untuk menganalisis efektivitas kegiatan tersebut dalam membangun kesadaran ekologis, memperkuat solidaritas komunitas, serta menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris dan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan kampus hijau dan program pengabdian masyarakat yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan berdampak jangka panjang.

2. METODE

Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman di sekitar kampus. Kegiatan dilakukan secara rutin setiap awal bulan sebagai upaya pencegahan terhadap permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah, saluran air tersumbat, dan pencemaran sungai.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode ini dipilih karena permasalahan kebersihan lingkungan memerlukan partisipasi bersama serta kesadaran kolektif dari mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah (Efendi *et al.*, 2022).

Tahap perencanaan diawali dengan identifikasi permasalahan lingkungan melalui diskusi dan pengumpulan informasi bersama masyarakat dan pemerintah setempat. Pada tahap ini ditentukan permasalahan utama, lokasi kegiatan, pembagian tugas, serta penyusunan rencana kerja dan jadwal pelaksanaan. Selain itu, dilakukan pengarahan kepada mahasiswa dan masyarakat terkait pentingnya kebersihan lingkungan dan nilai gotong royong.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan selokan, pengumpulan sampah di lingkungan kampus, perbaikan saluran air, pencabutan rumput liar, penebangan pohon di tepi sungai yang menghambat aliran air, serta pembersihan sampah dan tanaman eceng gondok di tepi maupun di dalam sungai. Seluruh kegiatan dipantau dan didokumentasikan sebagai bagian dari proses pelaksanaan program.

Tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui refleksi bersama antara mahasiswa dan masyarakat. Evaluasi program dilakukan dengan mengamati perubahan kondisi lingkungan setelah kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat dan mahasiswa, serta peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan keberlanjutan kegiatan gotong royong di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar merupakan wujud kerja sama, saling menolong, dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama. Sebagai nilai kebersamaan yang sudah melekat dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, gotong royong merupakan warisan budaya yang telah ada sejak lama dan diteruskan secara turun-temurun (Marhayati, 2021). Nilai ini mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang

menekankan pentingnya kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian terhadap orang lain. Budaya gotong royong perlu dijaga karena menjadi salah satu ciri khas perilaku masyarakat Indonesia (Afni *et al.*, 2023).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang mencakup tahap identifikasi masalah, analisis akar masalah, perancangan program, dan pelaksanaan tindakan. Metode *Participatory Action Research* (PAR) menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses kegiatan serta pengembangan solusi untuk masalah yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, masyarakat, terutama mahasiswa, melalui aksi gotong royong dapat menjadi langkah efektif untuk memperkuat kolaborasi antara kampus, masyarakat, dan pemerintah dalam menangani masalah bersama. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, khususnya di sekitar kampus. Mahasiswa melakukan diskusi bersama dosen dan pihak terkait mengenai permasalahan kebersihan, kemudian mengusulkan solusi dan melakukan evaluasi untuk memastikan program berjalan secara efektif.

Kegiatan gotong royong ini, mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kampus secara berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti membersihkan selokan, saluran air, serta sampah di tepi dan dalam sungai, mahasiswa melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan semakin meningkat. Kegiatan aksi bersih ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga bertujuan membentuk kebiasaan kolektif yang berkelanjutan. Selain itu, program ini juga menekankan pencegahan masalah lingkungan dengan mendorong masyarakat agar lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Edukasi mengenai pengelolaan sampah yang baik menjadi langkah preventif agar sampah tidak berserakan dan menumpuk, terutama di sekitar aliran air (Zuraidah *et al.*, 2022).

Program gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar kampus ini tidak hanya menekankan kebersihan fisik, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan bersama. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa solidaritas antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat (Serungke *et al.*, 2023).

Aksi bersih ini menunjukkan bahwa partisipasi adalah kunci keberhasilan kegiatan semacam ini, harapan kedepannya agar kampus segera mengadopsi model gotong royong yang telah terbukti berhasil ini sebagai program rutin dan terstruktur. Pihak kampus perlu menyediakan dukungan yang lebih baik, seperti alokasi anggaran untuk peralatan dan jadwal yang lebih fleksibel agar kegiatan ini dapat dipertahankan. Perlu adanya pengakuan formal bagi mahasiswa yang aktif berpartisipasi untuk mempertahankan motivasi mereka. Selain pengakuan, kampus perlu merumuskan sistem konsekuensi seperti kerja sosial tambahan bagi individu yang terbukti tidak menjaga kebersihan untuk memastikan kepatuhan menyeluruh dan bukan hanya partisipasi opsional. Keberhasilan ini membuktikan bahwa lingkungan bersih akan terwujud jika tanggung jawab tersebut dibagikan dan dipikul bersama-sama, dan bukan hanya dibebankan pada petugas kebersihan saja. Penting untuk mengintegrasikan kegiatan gotong royong seperti ini ke dalam kurikulum atau program orientasi mahasiswa baru sebagai upaya penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Kegiatan gotong royong yang dilakukan mahasiswa dan masyarakat di sekitar kampus menunjukkan hasil yang jelas terlihat. Pengukuran dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi foto sebelum dan sesudah kegiatan. Dari segi kebersihan lingkungan, jumlah sampah yang menumpuk di selokan dan tepi sungai berhasil dikumpulkan dan berkurang secara signifikan, terlihat jelas pada foto dokumentasi. Kondisi saluran air yang sebelumnya tersumbat kini menjadi lancar, sehingga aliran air kembali normal. Partisipasi peserta juga meningkat, dengan melibatkan mahasiswa dan warga secara aktif dalam kegiatan bersih-bersih. Selain itu, terjadi perubahan perilaku masyarakat, terlihat dari mulai membuang sampah pada tempatnya dan tidak ada sampah baru yang berserakan di area yang sebelumnya kotor. Meskipun kegiatan ini menunjukkan perbaikan yang cukup nyata, pengukurannya masih bersifat berdasarkan pengamatan saja. Oleh karena itu, ke depan perlu dilakukan evaluasi yang lebih teratur, misalnya dengan menghitung jumlah atau volume sampah dan bisa juga menggunakan kuesioner untuk menilai kepedulian mahasiswa dan masyarakat, sehingga dampak program dapat diketahui dengan lebih jelas dan berkelanjutan.



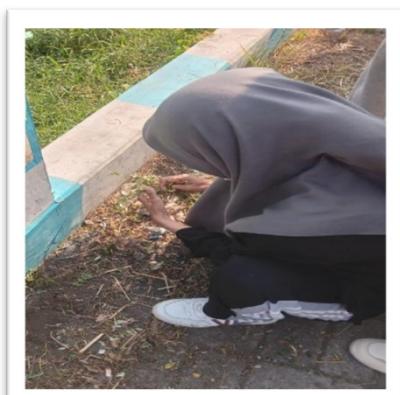
Gambar 1. Kegiatan Berkumpul Bersama di Depan Kampus sebelum Gotong Royong

Kegiatan partisipasi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa melaksanakan kegiatan gotong royong untuk kebersihan lingkungan sekitar kampus yang diawali dengan berkumpul bersama di depan kampus sebelum kegiatan tersebut dimulai. Kegiatan gotong royong dihadiri oleh mahasiswa dari berbagai prodi, dosen, masyarakat serta pemerintah setempat. Mahasiswa berkumpul dengan membawa alat kebersihan seperti sabit, cangkul, gunting rumput, sarung tangan, masker, dan karung sampah. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan kembali nilai solidaritas dan toleransi antara warga, mahasiswa, dan pemerintah. Aksi ini bukan hanya sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai investasi jangka panjang dalam menciptakan keseimbangan antara pengembangan akademis dan kesejahteraan masyarakat (Efendi *et al.*, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Berbaris untuk Menuju Lokasi Gotong Royong

Kegiatan partisipasi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa sedang bersiap untuk jalan bersama menuju zona masing-masing sesuai dengan arahan yang telah diberikan sebelumnya. Mahasiswa yang tadinya hanya sekumpulan individu, kini bergerak sebagai satu kesatuan. Mereka berbondong-bondong menuju area lingkungan kampus dan sungai yang siap untuk dibersihkan. Pagi yang dingin telah dihangatkan oleh tekad gotong royong yang siap berhadapan langsung dengan tumpukan sampah dan lumpur yang telah lama mengendap. Dengan semangat kebersamaan, mereka bukan hanya berangkat dengan membawa peralatan untuk bersih-bersih saja, melainkan membawa tanggung jawab moral untuk membersihkan cermin peradaban yang telah lama kotor dan juga membuktikan bahwa mereka bukan hanya akademisi tetapi juga aksi. Pelaksanaan kegiatan gotong royong ini memberikan dampak positif yang nyata dalam membentuk kehidupan mahasiswa dan masyarakat yang lebih bersatu dan solid. Menjaga lingkungan berarti berperan aktif dalam merawatnya sebaik mungkin, yang dapat diwujudkan melalui pemeliharaan, pengelolaan, dan pemulihannya lingkungan hidup. Di sinilah sinergi antara birokrasi dan idealisme terwujud. Gotong royong berperan penting dalam mempererat hubungan sosial serta membentuk sikap peduli, mandiri, dan positif dalam kehidupan bersama. Jadi, tujuan dari kegiatan gotong royong ini yaitu memberikan manfaat berupa penguatan hubungan sosial, membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mahasiswa, masyarakat dan pemerintah, serta menghasilkan kontribusi nyata baik secara sosial maupun fisik (Alimuddin *et al.*, 2024).



Gambar 3. Kegiatan Membersihkan Sampah di Tepi Sungai

Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Mereka memasuki area atau peran yang sudah ditentukan sebelumnya, menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalankannya. Mereka berhadapan langsung dengan parit dangkal di depan kampus yang dipenuhiongan sampah plastik, botol bekas, eceng gondok, dan rumput liar di tepian. Mahasiswa bergegas memunguti botol, kantong kresek, dan sampah rumah tangga yang terperangkap. Mereka membuktikan bahwa semangat gotong royong sebagai perwujudan tanggung jawab kolektif adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Kegiatan gotong royong seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal sekali dalam seminggu, untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Pelaksanaan rutin dari kegiatan ini dapat menjadi cara yang efektif untuk memastikan kebersihan, khususnya di area kampus (*Isnaini et al., 2023*).



Gambar 4. Kegiatan Membersihkan Rumput di Tepi Sungai

Kegiatan berlanjut dengan aksi gotong royong membersihkan rumput di tepi sungai dan di depan kampus. Warga bersama mahasiswa membawa peralatan sederhana seperti sapu, cangkul, dan karung sampah untuk membersihkan rumput dan sampah yang ada di tepi sungai. Suasana kebersamaan tampak jelas ketika seluruh peserta saling bekerja sama membersihkan saluran air dan area sekitar kampus. Gotong royong memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan memperkuat semangat kebersamaan untuk memelihara persaudaraan, kerukunan, dan kerja sama (*Ningsih et al., 2023*).



Gambar 5. Kegiatan Membersihkan Rumput Liar di Tepi Sungai

Pembersihan sampah dan pencabutan rumput kecil di tepi sungai telah selesai, kegiatan berlanjut dengan pembersihan rumput liar seperti alang-alang, pepohonan besar di tepi sungai. Proses pembersihan rumput liar dilakukan dengan teliti untuk mengembalikan fungsi optimal dinding sungai sebagai saluran air, bukan lahan perkembangan vegetasi pengganggu. Sinergi ini terlihat jelas, mahasiswa mengumpulkan, membersihkan, dan mengangkut sisa-sisa vegetasi kecil. Sementara para warga dan pihak dari pemerintah memastikan bagian pinggiran sungai bebas dari pohon-pohon besar yang berpotensi menyumbat guna sungai siap menghadapi musim hujan. Selain itu, kerja bakti ini juga berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk saling bertukar pengalaman, ide, dan pengetahuan. Seringkali, kurangnya interaksi antara masyarakat maupun mahasiswa menyebabkan lingkungan menjadi kurang terawat. Rendahnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan menjadi salah satu masalah utama di sekitar kampus. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin, minimal sekali dalam seminggu, untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di area sekitar kampus (Abidin & Budi, 2022).



Gambar 6. Kegiatan Membersihkan Eceng Gondok di dalam Sungai

Puncak dari seluruh kegiatan gotong royong adalah aksi membersihkan sisa-sisa eceng gondok. Alat berat (bachoe) telah bekerja keras mengeruk hamparan gulma yang menyelimuti permukaan sungai, meninggalkan tumpukan yang menggunung dan basah di sepanjang tepi sungai siap diangkut. Di sinilah sinergi totalitas antara mahasiswa masyarakat, dan instansi pemerintah benar-benar teruji. Aksi ini menuntut kekuatan fisik dan koordinasi yang tinggi, mengingat volume eceng gondok yang luar biasa. Namun, semangat tanggung jawab kolektif membuat mereka terus berpacu. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan kenyamanan melalui lingkungan yang bersih, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, khususnya kebersihan sungai di sekitarnya (Ferdiansyah *et al.*, 2022).



Gambar 7. Kegiatan Foto Bersama dengan Aparat Pemerintah

Kegiatan gotong-royong telah selesai pada siang hari, sebagai pelengkap penutup kegiatan mahasiswa berfoto bersama dengan aparat pemerintah. Foto-foto tersebut bukan sekedar dokumentasi, melainkan simbol kuat sinergi Dwi Tunggal kekuatan akademisi sebagai agen perubahan yang bersatu demi lingkungan. Raut wajah lelah berganti menjadi senyum bangga karena berhasil menunaikan tanggung jawab. Foto penutup ini menjadi lambang komitmen sebagai kampus yang peduli terhadap lingkungan. Setiap jepretan kamera mengukir kenangan bahwa mereka adalah agen perubahan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi pemersatu bagi mahasiswa dan masyarakat. Saat setiap individu menyadari tanggung jawab bersama dalam merawat kebersihan, hal ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan, terutama di sekitar kampus, tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan di antara mereka (Faramedina *et al.*, 2023).



Gambar 8. Kegiatan Foto Bersama Kelompok di Depan Kampus

Kegiatan penutup acara gotong royong dilaksanakan di aula gedung, mengisi absensi pulang, dan berfoto bersama kelompok masing-masing. Foto penutup ini menjadi lambang komitmen kampus yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Mereka pulang dengan bekal pengalaman berharga dan semangat persaudaraan baru. Melalui kegiatan gotong royong untuk

membersihkan lingkungan sekitar, masyarakat, terutama mahasiswa, dapat mencegah timbulnya sampah yang berpotensi mencemari lingkungan, baik di area kampus maupun di tempat lain. Dengan demikian, upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar menjadi salah satu bentuk kontribusi dari mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam merawat lingkungan (Djaelani & Priambodo, 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan gotong royong menunjukkan adanya keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kontribusi generasi muda dalam kegiatan ini terlihat melalui partisipasi langsung dalam pembersihan sungai, pengangkutan sampah, pencabutan rumput liar, serta koordinasi dengan warga dan aparat pemerintah. Rangkaian aktivitas tersebut menjawab rumusan masalah mengenai bentuk peran generasi muda dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri. Selain memberikan perubahan nyata pada kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran ekologis mahasiswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan. Kegiatan gotong royong berdampak positif terhadap kondisi sungai dan lingkungan sekitar kampus, sekaligus berperan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada mahasiswa. Interaksi dengan aparat pemerintah juga melatih kedisiplinan, kerja sama, dan keterampilan komunikasi yang penting untuk mendukung keterlibatan sosial lingkungan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. & Budi. (2022). Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Dengan Pembagian Masker, Perbaikan Peralatan Elektronik, Dan Kegiatan Bakti Sosial Di Masjid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.556442/jpmm>.
- Afni, K., N. K. Ilmi., Mardiat., I. Wirevenska., & N. Yultisa. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Kebersihan Dan Keindahan Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Dan Penghijauan Di Desa Tandem Hilir Ii. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat*, 2(2), 135–139. <https://doi.org/10.30743/jurpammas.v2i2.6751>.
- Alimuddin, N., S. Rahmi. & N. Arianitini. (2024). Permainan Gobak Sodor Terhadap Gotong Royong Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 6(1), 59–66. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v6i1.5345>.
- Amirulloh, I., M. S. Anam., M. Mujito., S. Suwito., R. Saputra., R. Hardiansyah., & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan Dalam Bergotong Royong Di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/43>
- Assa, A. F. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan Di Area Kampus. *Ijd-Demos*, 4(3), 1137–1146. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.330>.
- Bangs, M., A. Shidiq., M. Saleh., W. Evendi., M. S. Anwar., D. Darmawan., & A. B. A. Majid. (2024). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Melalui Program Kerja Bakti Rutin Di Lingkungan Perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D et al., (2021). *Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia*. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Djaelani, M. & S. Priambod. (2022). Preservation Of Environmental Cleanliness By Increasing Awareness Of The Community Involved In The Waste Bank Program. *International Journal Of Service Science, Management, Engineering, And Technology*, 2(1), 20–23.

- <https://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/16>
- Efendi, S., M. Fauza., H. Alfanma., L. Agustina., R. Purnawi., A. M. Dew., Armiya., R. Sari., R. Asmayuni., & A. S. Natasya. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Program Pesantren Kilat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.32505/connection.v3i2.6660>.
- Faramedina, N., D. A. Y. Widariyono., C. T. I. Dzinnur., Sudjai., D. Darmawan., & M. C. Rizky., (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus Untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatu, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/41>
- Ferdiansyah., Y. Qisti. & J. Sihombing. (2022). Pengelolaan Kebersihan Masjid Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Masjid Al Madinah Al Munawaroh. *Indonesian Journal Of Engagement, Community Service, Empowerment And Development*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i3>.
- Fusnika., A. Hartini. & M. A. Cahyati. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). ... : *Jurnal Pendidikan* ..., 7(1), 15–28. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1628>
- Harsa, M. R., M. R. Falevi., M. A. Aqna., M. Raihan., M. Ramadhan., N. F. Bunga., N. Hanifah., N. Qotrunnada., N. Kartini., & D. Herdiana. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Sila Ke 5 Pancasila Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4455–4462. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1648>.
- Isnaini, A. N., A. A. Fauzi., M. Munir., Ikhwanuddin., M. Y. M. El-Yunusi., S. V. A. Arifin., & W. Evendi. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah Di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21–26. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/44>
- Khasanah, A. A. U., D. S. Negara., R. Saputra., S. Suwito., A. S. Wibowo., M. Mujito., & N. H. Pakpahan. (2023). Peranan Mahasiswa Dalam Kerja Bakti Desa Untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus Di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 1-10. <https://exam-jurnal.unsuri.ac.id/index.php/Exam/article/view/53>
- Lidyawati, C. O. E., R. R. Febrian., M. Zakki., M. Y. M. El-Yunusi., D. Darmawan., W. Evendi., & R. Hardyansah. (2024). Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162. <http://www.journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT/article/view/150>
- Maliga, I., R. Rafi'ah. & H. Hasifah. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemulung Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.10>.
- Mardikaningsih, R., E. Retnowati., E. Masnawati., S. N. Halizah., D. Darmawan., A. R. Putra., M. Munir., R. K. Khayru., & R. Hardyansah. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan Dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354-359. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1632>
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing The Earth's Social Ecosystem Through Socio-Ecological Inquiry In The Climate Crisis Era. *Bulletin Of Science, Technology And Society*, 4(1), 49-56. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/104>
- Marhayati, N. (2021). Internalisasi Budaya Gotong Royong Sebagai Identitas Nasional. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1), 21–42. <https://doi.org/10.22146/jps.v8i1.68407>.
- Ningsih, P. W., D. R. Tinambunan., A. Azzahra., & S. Yunita. (2023). Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun). *Journal On Education*, 5(4), 15559–15568. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2660/2262>.

- Nuraini, R., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., M. Hariani., & S. N. Halizah. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal Dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122. <https://pdfs.semanticscholar.org/1b02/8100438269c6a59e22690203030861959e00.pdf>
- Nurmalasari, D. & R. Nuraini. (2021). The Role Of Local Communities In Biodiversity Conservation: Challenges And Integration Of Local Wisdom With Modern Science. *Journal Of Social Science Studies*, 1(1), 99-104. <https://jos3journals.id/index.php/jos3/article/view/37>
- Oluwatoyin, F. & R. Mardikaningsih. (2024). Challenges And Opportunities For Sustainability Of Human Resource Development In Industry 4.0. *Bulletin Of Science, Technology And Society*, 3(2), 9-16. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/64>
- Prawati, E., Masherni., S. Kurniawan., & S. U. Dewi. (2021). Sosialisasi Lingkungan Bersih Sehat Untuk Perumahan Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17–21. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/224>
- Saumantri, T. (2024). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Dan Terorisme Di Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon. *Abdi Makarti*, 3(1), 25–33. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i1.580>.
- Serungke, M., T. I. Kusumawati., A. Azzahra., S. A. Lubis., M. A. Fadillah., P. H. Khotimah., & N. Rambe. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619–624. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/299>.
- Sumantri, T. & A. Syafaah. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama Pada Komunitas Zawiyah Sirr El-Sa'adah Sidamulya Cirebon Theguh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 11–16. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/abdimakarti/article/view/396>
- Zuraidah., L. N. Rosyidah. & R. F. Zulfi. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas(ISSN:2715-8926}*, 04, No. 2(02), 1–6. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6547>